





kultur santri. Bahkan identitas kesantrian seolah menjadi warna pokok bagi kultur Madura. Namun ditengah riuh rendahnya kultur santri yang berkembang di Madura, ada corak kebudayaan lokal yang setidaknya tidaknya menjadi nada lain dari gema Islam yang dikumandangkan. *Sandur* misalnya adalah kontruksi lokal di Madura.

Sandur adalah kesenian tradisional di Madura, terutama di desa *Tanjung Bumi Bangkalan* yang merepresentasikan karakter ekologi Madura. Memang, sebagaimana yang digambarkan oleh Kuntowijoyo (2002), Madura dikenal dengan geografi yang kurang mendukung bagi sistem pertanian yang mengandalkan pengairan yang cukup. Struktur tanah di Madura yang berbukit dan dipenuhi batu kapur membuat daerah penghasil garam ini kurang subur. Tak heran jika masyarakat Madura kemudian menggunakan pertanian sistem tegal atau yang dikenal dengan sawah tadah hujan. Akibat kurang suburnya Madura, pada perkembangannya juga “memaksa” orang orang Madura untuk migrasi ke daerah lain, seperti Pulau Jawa. Namun bagi masyarakat yang tetap berdiam diri di Madura, jauh sebelum Islam masuk, mereka harus bergulat dengan kerasnya alam untuk melangsungkan hidup.

Tak mengherankan jika kemudian masyarakat Tanjung Bumi cenderung memiliki karakter yang keras pula, yang kerap kali direpresentasikan dalam identitas kultural yang dikenal dengan tradisi sandur. sandur memiliki pengaruh karena dianggap dapat menjaga keamanan dan ketentraman lingkungan desa dari gangguan tindak kriminalitas. Sandur kerap kali dianggap sebagian penduduk desa

sebagai kearifan lokal yang memiliki jaringan pertemanan yang luas. Untuk menjalin pertemanan yang luas, bahkan sampai lintas kabupaten, Blater banyak memiliki media/budaya untuk merawat komunikasi itu, antara lain seperti *sandur dan remohnya*.

Sandur adalah sebuah seni pertunjukan berbentuk teater tradisional yang didalamnya mengandung berbagai ilmu seni, seperti: seni musik, seni tari, seni rupa, teater dan sastra. Pertunjukan Sandur merupakan sebuah pertunjukan yang cukup populer dan khas di daerah Kabupaten Bangkalan. Sandur diakui sebagai icon daerah Bangkalan karena sifatnya yang unik dan khas. Sandur merupakan pertunjukan rakyat yang digelar di tanah lapang atau di halaman yang bersifat komunal. Penonton duduk di sekeliling pementasan.

Kesenian Sandur adalah kesenian tradisional yang berasaskan masyarakat Madura. Namun ternyata produknya, Sandur merupakan sebuah kesenian tradisional yang berasal dari Bojonegoro yang biasa diadakan di sebuah tempat terbuka seperti lapangan, seusai masa panen di desa. Menurut kutipan yang saya dapat, menjelaskan bahwa Kesenian Sandur merupakan kesenian yang terminologinya diambil dari anonim sandur: isane tandur (sa'wise tandur) yang berarti selesai bercocok tanam. Dengan kata lain bahwa kesenian Sandur adalah salah satu bentuk ekspresi seni masyarakat agraris yang dilakukan selesai bercocok tanam. Di samping itu cerita yang ada dalam Sandur, berbicara tentang gambaran kehidupan petani dalam menjalankan aktifitas agrarisnya. Membicarakan kesenian tradisional kerakyatan yang berupa kesenian Sandur, seolah memasuki lorong gelap sejarah kesenian yang berbasis sinkretisme ini.



berkat usaha dari seniman setempat bekerja sama dengan Departemen Penerangan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Hingga sampai saat ini kesenian Sandur telah beberapa kali dipentaskan. Keberadaan Seni Pertunjukan Sandur. Kesenian tradisional, khususnya seni pertunjukan rakyat tradisional yang dimiliki, hidup dan berkembang dalam masyarakat, sebenarnya mempunyai fungsi penting. Hal ini terlihat terutama dalam dua segi, yaitu daya jangkau penyebarannya dan fungsi sosialnya. Dari segi penyebaran, seni pertunjukan rakyat ini memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Dari segi fungsisosialnya, daya tarik pertunjukan rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok. Dengan demikian seni pertunjukan tradisional itu memiliki nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat pemangkunya.

Kesenian ini hadir karena solidaritas masyarakatnya atas nilai tersebut, dalam organisasi kelompok masyarakat setempat. Dalam kehidupan komunal telah hadir sebuah peradaban baru yang biasa disebut dengan era transformasi. Pada hakikatnya kesenian Sandur bagi masyarakat Madura adalah sebagai penyeimbang dalam menghadapi eratransformasi, di samping sebagai media informasi dan hiburan. Sandur berawal dari sebuah bentuk permainan, yang dalam perkembangannya lebih berfungsi sebagai ritual. Sistem dan nilai yang diterapkan mengandung mitos norma-norma dasar tata laku dalam hubungan kepentingan vertikal dan horizontal. Tata nilai tersebut merupakan sebuah warisan pemahaman, bagaimana seharusnya siklus kehidupan orang Jawa.























